

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITAMELALUI
BONEKA TANGAN USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI
PAKUAN RATU WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
RIA SUSANTI
NPM. 1611070085

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITAMELALUI
BONEKA TANGAN USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI
PAKUAN RATU WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing Akademik I : Dr. Laila Maharani, M.Pd
Pembimbing Akademik II : Kanada Komariyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Belum optimalnya kemampuan bercerita anak dikarenakan masih sedikitnya guru memberikan kesempatan untuk anak mengungkapkan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) melalui komunikasi lisan, Metode pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga anak cepat merasa jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran, Anak hanya diminta untuk mendengarkan apa yang telah diucapkan guru, diam di tempat dan mengerjakan tugas apabila diperintah. Dalam pelaksanaan bercerita tentunya menggunakan berbagai media untuk menunjang tercapainya cerita tersebut kepada anak-anak. Media yang dipakai untuk metode bercerita salah satunya yaitu boneka tangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan. Boneka tangan merupakan tiruan benda yang berbentuk manusia dan binatang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan 19 orang anak, alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun di di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya, yaitu pertama guru mempersiapkan ruangan dan perlengkapan media boneka tangan, guru melakukan apersepsi dan memotivasi anak dengan mengadakan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan aturan permainann dan penjelasan mengenai materi, pembentukan anak dalam bentuk kelompok, guru memberi contoh menggunakan boneka tangan, anak memperhatikan dan kemudian mencoba bercerita dengan menggunakan boneka tangan sesuai keinginannya sendiri, guru mengamati sambil memberi penilaian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan boneka tangan sudah diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak secara optimal, efektif dan efisien.

Kata Kunci : Boneka Tangan, Kemampuan Bercerita, Anak Usia Dini



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITA
MELALUI BONEKA TANGAN USIA 4-5 TAHUN
DI TK PERTIWI PAKUAN RATU WAY KANAN**

**Nama : Ria Susanti
NPM : 1611070085
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Pembimbing II

Kanada Komarivah, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERCERITA MELALUI BONEKA TANGAN USIA 4-5
TAHUN DI TK PERTIWI PAKUAN RATU WAY KANAN,**
disusun oleh: **Ria Susanti, NPM: 1611070085, Jurusan:
Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang
munaqosyah pada Hari/Tanggal: Jum'at 23 April 2021.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd (.....)
Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping II : Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَلَمَّا فَسَخَبْتَهُ

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya*”.¹

(Q.S Al-Insiyiqaaq: 6)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2010, h.589

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih atas motivasi dan dukungan kalian telah memberikan semangat. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahandaku Bizri (Alm) dan Ibundaku Rosmawati, kaulah wanita sholehah dan sosok ayah yang penuh tanggung jawab dimana telah membesarkan anak-anak mu dengan cucuran keringat dan pengorbanan serta do'amumu selalu mengiringi hari-hariku menuju gerbang kesuksesan. Terimah kasih tak terhingga karena kusadari pengorbanan ini tak terbalaskan.
2. Kakak-kakakku Tarmizi, Eni Yana, Darzi Triyadi, Sri Mulya, Herawati, Nasir, Ida Sari, Muhtar, Hayani, Sahroni, Sri Hartati, Samun, Hermansyah, Reni Apriyanti, Devi Permatasari, Eli Mustofa, Hedi Saputra, dan Kemala Dewi. terima kasih atas motivasi dan dukungan kalian yang telah memberikan semangat.
3. Untuk Ajo H. Arsad Hasan dan Uyang Pasti Raja terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan ku dukungan moral maupun moril sehingga penulis dapat menyandang gelar S.Pd. Terkhusus untuk Wan dan Amay penulis ucapkan banyak terimakasih telah memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga dan juga telah mengajarkan arti kehidupan yang sesungguhnya sehingga kelak penulis bisa menjalankan hidup yang lebih baik lagi.
4. Teruntuk yang terspesial Sulaiman yang telah menemani serta membantuku selama ini dan tidak pernah lelah untuk menyemangati ku. Dan selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah dalam segala masalah yang dilewati.
5. Almamater tercinta yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidup yang luar biasa, terutama proses kedewasaan bagi saya pribadi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ria Susanti lahir pada tanggal 27 Agustus 1997 di Dusun Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. anak sepuluh dari pasangan Bapak Bizri (Alm) dan Ibu Rosmawati.

Penulis menjalani pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 1 Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Di SMP Negeri 1 Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, selesai pada tahun 2016. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pengalaman organisasi penulis ketika SD penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian di SMP penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler PMR dan Seni tari. Kemudian di SMA penulis aktif di kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya. Skripsi ini Berjudul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA MELALUI BONEKA TANGAN USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI PAKUAN RATU WAY KANAN”**, disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr.Laila Maharani, M.Pd dan Kanada Koamriyah, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah. Bapak dan

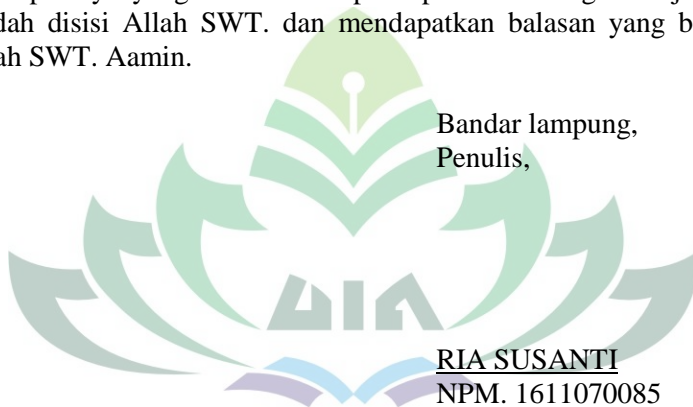
ibu staf, karyawan serta keamanan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala sekolah Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan, guru-guru di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan, peserta didik Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan serta Staf yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Aamin.

Bandar lampung, 2021
Penulis,



RIA SUSANTI
NPM. 1611070085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Setting Penelitian.....	11
3. Subjek Penelitian.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	14
6. Uji Keabsahan Data.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Bercerita	19
1. Pengertian Kemampuan Bercerita.....	19
2. Manfaat Bercerita.....	22
B. Boneka Tangan	22

1. Pengertian Boneka Tangan.....	22
2. Manfaat Boneka Tangan	24
3. Macam-Macam Boneka Tangan	25
4. Kelebihan Boneka Tangan	27
5. Karakteristik Boneka Dalam Kehidupan Anak-Anak	28
6. Langkah-Langkah Penggunaan Boneka Tangan...	29
C. Penelitian Yang Relevan.....	29

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
1. Sejarah Singkat Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan	33
2. Profil Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan	34
3. Visi Dan Misi Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan	34
4. Tujuan Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan..	35
B. Jumlah Guru Dan Peserta Didik Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan.....	35
C. Sarana Dan Prasarana.....	36
D. Deskripsi Data Penelitian	37

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
C. Penutup.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini	7
Tabel 1.2	Jumlah peserta didik kelompok B1 di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan Tahun 2020.....	7
Tabel 1.3	Hasil Pra-penelitian Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021.....	7
Tabel 3.1	Data Guru TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021.....	35
Tabel 3.2	Keadaan Peserta Didik TK Pertiwi Pakuan Ratu Way kanan.....	36
Tabel 3.3	Sarana dan Prasarana di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan.....	36
Tabel 4.1	Data Penilaian Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021	51
Tabel 4.2	Presentasi Hasil Akhir Dokumentasi Penerapan Boneka Tangan dalam Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Usia 4-5 di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Boneka Tangan Keluarga	26
Gambar 2.2 Boneka Tangan Hewan.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Acc Cover Seminar Proposal
- Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 3 Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 6 Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 Kisi-Kisi Observasi Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan 4-5 di Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru Kelas B1 di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan
- Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru Kelas B1 di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- Lampiran 11 Penilaian Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Usia 4-5 Tahun di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan
- Lampiran 12 Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi yang ditulis berjudul “meningkatkan kemampuan bercerita melalui boneka tangan usia 4-5 tahun di tk pertiwi pakuan ratu way kanan” untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini maka perlu dijelaskan hal-hal yang bersangkutan, berikut uraiannya:

Subyantoro dalam bukunya menambahkan bahwa bercerita merupakan suatu kegiatan yang disampaikan oleh guru sebagai pencerita kepada siswanya sebagai pendengar, ayah ibu kepada anaknya, ustadz kepada santri atau tamu undangan, dan lain-lain.¹

Suhartono mengemukakan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari berbagai macam bentuk yang berupa bentuk manusia atau bahkan juga bentuk hewan dan tumbuhan.²

PAUD adalah singkatan dari pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut pendidikan adalah upaya dasar terencana untuk menguji suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa akan secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, hargta diri, kepribadian, kecerdasan karakter mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini adalah meningkatkan kemampuan bercerita melalui boneka tangan 4-5 di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan.

¹FatimatusSaya'diyah, “*Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) dii Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati*”, Laporan Penelitian (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2015), h.58-59

²Ika Yunita, “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman*”, Laporan Penelitian (Yogyakarta:Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.34

³Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Ed 1), (Yogyakarta: Penerbit: Gava Media, 2016), h.01

B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal yang melatarbelakangi penulis memilih judul ini yaitu:

1. Bermain boneka tangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini.
2. Anak usia dini merupakan masa *golden age* atau disebut dengan masa keemasan, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan pesat.
3. Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan menggunakan boneka tangan sebagai salah satu untuk meningkatkan/mengembangkan kemampuan bercerita.

C. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut anak pra sekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak. Sejak lahir anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga. Namun hal tersebut tidaklah cukup karena anak juga membutuhkan pendidikan formal, Pendidikan anak usia dini merupakan batu loncatan yang paling dasar dan berpengaruh besar untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.⁴

Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh,

⁴Rifda El Fiah. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada 2017) h.31

dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, serta upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan pada anak sejak lahir samapai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.⁵ Selanjutnya bab 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir samapi dengan 6 tahun yang dilakukan melauai rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani lebih lanjut.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling awal dari perkembangan seorang manusia yang menempati fase utama. Menurut E.Mulyasa, mengartikan anak usia dini sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat sebagai individu, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa.⁷

Pada masa ini disebut sebagai masa golden age. Dimana hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara cepat. Stimulus dan rangsangan pada masa ini anak sangat membutuhkan dari lingkungannya. Dengan menstimulus maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Masa golden age ini juga merupakan masa penentu dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosio emosional, agama, moral dan bahasa. Salah satu 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah yaitu pekembangan bahasa.

⁵Eko Widhi Hastuti dan Lydia Ersta K, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Peran Berantai, *Jurnal Audi*, Volume 2 Nomer 2 (2018). h.92 <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>

⁶Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) h.1

⁷Novan Ardy, *Konsep Dasar Paud*, (Penerbit Gava Media, 2016). h.98

Menurut Daradjat tingkat usia kanak-kanak merupakan kesempatan pertama yang sangat baik bagi pendidik untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka. Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan kepada anak pada usia pra-sekolah, sebelum mereka dapat berpikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Agar semenjak kecil sudah terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT.

Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (An Nahl: 78)⁸

Surat An-Nur (24) ayat 51:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ
يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: "Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh". Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung". (Q.S. An-Nur (24): 51)⁹

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2016), h. 233

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2016), h. 356

Surat Al-Kahfi (18) ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S. Al-Kahfi (18): 46)¹⁰

Maka dapat difahami dalam ayat diatas bahwa anak adalah harta dan perhiasan bagi orang tua. dalam masa anak *golden age* orang tua maupun pendidik agar dapat memberikan stimulus yang baik guna mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang berstruktur. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhandan anak usia dini agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta anak mampu mengembangkan potensi sesuai dengan perkembangannya. Jika anak-anak diberikan stimulus sesuai dengan perkembangan akhlak yang baik maka amalan-amalan akan lebih menjadi kekal bagi kehidupan anak itu sendiri serta harapan-harapan yang dimiliki oleh orang tua dapat dijangkau oleh anak.

Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optima, sehingga mereka dapat mewujudkan diri mereka dan berfungsi penuh, sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih gembira, kesal, dan lucu. Jadi dalam cerita yang disampaikan seorang pendidik harus bias menghayati ekspresi yang ada dalam cerita sehingga anak mampu mengerti dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik seperti marah, sedih, dan gembira. Melalui kemampuan berbicara atau bercerita anak mampu mengungkapkan bahasanya, mengungkapkan kemampuan berfikir, dapat berinteraksi dengan teman, membaca, menulis, dan menyimak

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2016), h. 299

Kemampuan berbicara adalah merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak yaitu sebagai alat komunikasi, yaitu untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Untuk dapatnya bercerita diperlukan keterampilan khusus, ingatan yang baik, dan latihan agar anak mampu mengembangkan semua imajinasinya.

Dalam pelaksanaan bercerita tentunya menggunakan berbagai media untuk menunjang tercapainya cerita tersebut kepada anak-anak. media yang dipakai untuk metode bercerita salah satunya yaitu boneka tangan. boneka tangan merupakan tiruan benda yang berbentuk manusia dan binatang. Boneka tangan menurut Gunarti adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bias dimasukkan ke tangan, jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.¹¹ Jadi pengertian media boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.

Belum optimalnya kemampuan bercerita anak dikarenakan masih sedikitnya guru memberikan kesempatan untuk anak mengungkapkan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) melalui komunikasi lisan, Metode pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga anak cepat merasa jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran, Anak hanya diminta untuk mendengarkan apa yang telah diucapkan guru, diam di tempat dan mengerjakan tugas apabila diperintah.

Dari hasil observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa indikator perkembangan. berikut ini adalah indikator peningkatan kemampuan anak menurut Burhan sebagai berikut:

¹¹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2014), h.31

Tabel 1.1
Indikator Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan bercerita	Tata bahasa dan kosakata	Anak mampu berbicara dengan teman atau gurunya
		Anak mampu menyimak anak lain ketika sedang bercerita
	Ketepatan ucapan	Anak mampu bercerita dengan gurunya
		Anak mampu bercerita dengan teman nya
Kefasihan dan kelancaran ¹²	Mampu menggunakan boneka tangan ketika mereka bercerita	

Dengan muncul nya berbagai indikator kemampuan bercerita pada anak, maka tidak sulit merangsang kemampuan bercerita anak usia dini, karena memang mereka menyukai hal yang baru, asik dan menarik.

Tabel 1.2
Jumlah peserta didik kelompok B1 di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan Tahun 2020

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak
		Laki-laki	Perempuan	
1	B1	9	10	19

Sumber: *Dokumentasi di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan*

Berikut tabel mengenai perkembangan anak di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan

Tabel 1.3
Hasil Penelitian Kemampuan Bercerita Usia 4-5 Tahun di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Peningkatan Kemampuan Bercerita					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Adelia Sari	BB	MB	BB	MB	BB	BB
2	Aulia Fasinatun Nisa	MB	BB	MB	MB	BB	MB

¹²Nurgiyantoro, "Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi", (Yogyakarta:BPFE, 2010), h.27

3	Arfan khoirul Nizam	MB	BB	BB	BB	MB	BB
4	Bela Putri Pratama	BB	MB	BB	BB	MB	BB
5	Dafa Ega Irawan	BB	MB	BB	BB	MB	BB
6	Fadly Ezha Saputra	MB	MB	BB	BB	MB	MB
7	Faira Sakila Afifah	MB	BB	MB	BB	MB	MB
8	Farrel Okta Dinata	BB	MB	BB	BB	MB	BB
9	Haikal	BB	BB	MB	MB	BB	BB
10	Jelita Zahra	BB	BB	BB	MB	MB	BB
11	M. Alfariizky Aska	BSH	MB	MB	BB	MB	MB
12	M. Alwi Nur Habibi	MB	BB	BB	MB	BB	BB
13	Naura Santika	BB	MB	BB	MB	BB	BB
14	Nata Aulia	BB	MB	BB	MB	BB	BB
15	Rafika Aulia	MB	BB	BB	BB	MB	BB
16	Ulfa Khaira Lubna	MB	BB	MB	MB	BB	MB
17	Tamara Novika Sari	BB	BB	BB	MB	MB	BB
18	Yoga Pratama	MB	BB	BB	MB	BB	BB
19	Zaskya Maharani	MB	BB	BB	BB	MB	BB

Dokumentasi di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan Kelas B1¹³

Keterangan Indikator

1. Kemampuan berbicara anak
2. Kemampuan menyimak anak
3. Kemampuan bercerita dengan teman
4. Kemampuan bercerita dengan guru
5. Kemampuan menggunakan boneka tangan

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

1. **(BB)** Belum Berkembang: Bila anak melakukan harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan skor 1 dengan ciri (*).
2. **(MB)** Mulai Berkembang: Bila anak melakukan masih diingatkan atau dibantu oleh guru dengan skor 2 dengan ciri (**).
3. **(BSH)** Berkembang Sesuai Harapan: Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dari konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan skor 3 dengan ciri (***)).
4. **(BSB)** Berkembang Sangat Baik: Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan skor 4 dengan ciri (****).

¹³Dokumentasi di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan Kelas B1

Jadi berdasarkan hasil pra-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 orang anak yang belum berkembang dan 5 orang anak yang mulai berkembang dalam peningkatan kemampuan bercerita. penelitian yang diteliti dalam hal ini diperkuat dengan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan guru di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan yang menyatakan tentang kondisi siswa dalam penerapan boneka tangan terhadap kemampuan bercerita dari 19 anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian judul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan 4-5 di Tk Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan”

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti “Peningkatan Bercerita Melalui Boneka Tangan Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Bercerita Melalui Boneka Tangan Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan boneka tangan dalam meningkatkan bercerita anak usia dini di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pihak Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik, khususnya dalam kemampuan bercerita.

2. Guru

Bagi guru sbagai bahan masukan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan bercerita melalui boneka tangan.

3. Peserta Didik

Boneka tangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 4-5 tahun.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencari pemecahan masalah yang diteliti sehingga tujuan penelitian tercapai. Untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang peningkatan kemampuan bercerita melalui boneka tangan, maka penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁴ Cresweel berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang memahami dan mengeksplorasi makna yang oleh sejumlah atau kelompok orang di anggap dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁵

¹⁴ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h.19

¹⁵ Cresswell, John. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), h. 135

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variable sosial.¹⁷

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021. Penentuan peneliti mengacu pada kalender akademi sekolah.

3. Subjek Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum tetapi hanya untuk seoklah yang terkait dengan fenomena yang diamati ialah kompensasi pedagogik dalam proses pembelajaran. Yang menjadi fokus subjek penelitian ini adalah anak. Terdapat 20 anak yang akan menjadi fokus penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu objek yang dijadikan titik perhatian satu penelitian objek penelitian ini adalah kemampuan bercerita di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamia Group, 2013), h. 47

¹⁷ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif , Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik dan ilmu Sosial Lainnya*.(Jakarta :Kencana,2015),h.69

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan –pencatatan terhadap pengamatan atau perilaku objek.¹⁸ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki. Dengan demikian observasi merupakan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu :” suatu prose pengamatan yang dilakukan observasi dengan terlibat langsung didalamnya kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber peneliti.

Adapun hal-hal yang akan diobservasikan adalah tentang bagaimana peningkatan kemampuan bercerita melalui boneka tangan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan observasi yang diisi dengan tanda cek list (√) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang didapat mudah untuk diolah.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa saja yang diketahui yang dialami subjek, tetapi apa saja yang tersembunyi jauh didala diri subjek peneliti yang kedua apa yang ditanyakan kepada informasi bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

¹⁸Usman dan Setiadi Purnimo Akbar –Metodologi Penelitian Sosial .(jakarata , Bumi Akasara ,2012) h. 64

Menurut Sugiono bahwa wawancara dapat dilakukan dengan secara terstruktur, semi struktur, maupun tidak terstruktur diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah disiapkan instrument penelitiannya berupa pertanyaan –pertanyaan tertulis yang alternative jawabanpun telah disiapkan.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* (wawancara secara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya dari wawancara ini untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.”¹⁹

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa wawancara ialah cara pengumpulan data dengan berdialog atau Tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Oleh Karen aitu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi berstruktur.²⁰ artinya peneliti menunjukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terkait oleh suatu susunaan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

¹⁹Sugiyono . *memahami penelitian kualitatif* .(bandung : alfabeta 2015) h. 194-197

²⁰*Ibid.* h.75

Adapun sasaran dari wawancara yang telah dilakukan kepada 1 orang tenaga pendidik di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan. Karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya kemampuan bercerita anak.

c. Dokumentasi Analisis

Dokumen analisis merupakan teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian. Maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RPPH (Rencana Pembelajaran Harian)

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang berdeskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti guru yang ada di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang menjadi dokumen saat melakukan penelitian. Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat 3 langkah yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang mewajibkan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Dengan tidak mengabaikan data pendukung,

yaitu mencakup proses pemulihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan halaman.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih campur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data dianggap penting dan relevan yang berkaitan penerapan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

b. Display Data

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan tabel. Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah difahami, baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan bentuk penyajiannya adalah naratif (pengungkapan secara tertulis), tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data wawancara dan dokumentasi secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita di TK Pertiwi Pakuan Ratu Way Kanan, data disajikan dalam bentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Verifikasi/menarik kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara mengura sistematis dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna diri, data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara satu dengan yang lainnya. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan

kredibel. Dengan demikian kesimpulan data penelitian mungkin dapat menjawab tumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah setelah penelitian berada di lapangan.²¹

6. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu:

- a. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
- b. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Triangulasi teknik menggunakan lebih dari satu teknik untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas didalam maupun diluar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti pasti menggunakannya.
- c. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi waktu juga memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke taman kanak-kanak, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.²²

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.249-253

²²Sugiyono, *Ibid*, h.274

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data dari berbagai sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumbernya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada guru serta kepala sekolah.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Bercerita

1. Pengertian Kemampuan Bercerita

Kemampuan bercerita perlu dilatih pada anak usia dini agar anak dapat belajar mengekspresikan pikiran, kebutuhan dan emosinya. kemampuan bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbicara, karena bercerita merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran berbicara. kegiatan berbicara diantaranya berbicara berdasarkan gambar, berbicara berdasarkan rangsang suara, berbicara berdasarkan rangsang visual dan bicara, bercerita, wawancara, berdiskusi dan berdebat dan berpidati.²³

Bercerita merupakan media informasi serta komunikasi yang banyak disukai oleh anak-anak. Kegiatan bercerita dengan menggunakan berbagai media yang inovatif dapat memberikan perasaan senang dan kepuasan tersendiri kepada anak-anak. Subyantoro dalam bukunya menambahkan bahwa bercerita merupakan suatu kegiatan yang disampaikan oleh guru sebagai pencerita kepada siswanya sebagai pendengar, ayah ibu kepada anaknya, ustadz kepada santrinya atau tamu undangan, dan lain-lain. Dalam bercerita ada dua pihak yang terlibat yakni pencerita dan pendengar, pencerita dalam kegiatan bercerita harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam kekuatan kata-kata, sikap ekspresif, inovatif sehingga pendengar yang mendengarkan cerita dapat memusatkan perhatian pencerita selama kegiatan bercerita berlangsung. Oleh sebab itu, bercerita erat kaitannya dengan hal-hal yang bersifat seni.²⁴

Amstrong pun mengatakan bahwa bercerita merupakan kegiatan menuturkan kata-kata atau cerita dan melalui bercerita

²³Nurgiyantoro, "*Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*", (Yogyakarta:BPFE, 2010), h.15

²⁴FatimatusSya'diyah, "Peningkatan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati", Laporan Penelitian (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2015), h.58-59

seseorang dapat mem-berikan informasi, menga-jarkan kata dan konsep-konsep. Selain itu melalui kegiatan ini seseorang dapat lebih mudah mengingat informasi terutama bagi anak usia dini. Kegiatan bercerita juga dapat meningkatkan apresiasi anak terhadap literatur.²⁵

Menurut Nurgiyantoro, bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara. Melalui kemampuan berbicara atau bercerita anak mampu mengungkapkan bahasanya, mengungkapkan kemampuan berfikir, dapat berinteraksi dengan teman, membaca, menulis, dan menyimak. Sesuai dengan pendapat Seefeldt dan Wasik bahwa anak-anak usia 3 – 5 tahun sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang bahasa dan percaya kepada bahasa bahwa bahasa dapat memberitahukan keinginan dan kebutuhan mereka.²⁶

Suyadi mengemukakan bahwa bercerita merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang sangat kaya kosakata bagi anak. Lebih dari itu, imajinasi anak benar-benar mencapai titik maksimum ketika mendengarkan cerita.²⁷

Kemudian Moeslichatoen mengatakan bahwa bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak sehingga perlu media yang menarik untuk mendukung jalannya cerita.²⁸

Menurut Gunarti bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat

²⁵Titi Rachmi, *Pengaruh Permainan Dan Kemampuan Menyimak Terhadap Kemampuan Bercerita*. Jurnal pendidikan anak usia dini Volume 9 Edisi 1, April 2015 hlm 128

²⁶Nurbiana Dhieni, “*Metode Pengembangan Bahasa*”, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), h.15

²⁷FatimatusSaya'diyah, “Peningkatan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati”, Laporan Penelitian (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2015), h.60

²⁸Puji putrid lestari, *Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui boneka tangan pada peserta didik kelompok B TK*, (Marsudisiwi Jajar Lawayan Surakarta 2015) h 2

dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak-anak karena dilakukan secara lisan. Namun yang harus di pahami bahwa cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak serta sesuai dengan tujuan pendidikan bagi anak.²⁹

Musfiroh menjelaskan bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun menjadi sebelas ciri yaitu sudah mampu memahami konsep spasial dan letak, memahami kalimat kompleks, terkadang masih salah mengucapkan kata-kata dengan silabel panjang, aktif menggunakan 200 hingga 300 kata, mampu menggunakan kata kerja, kata benda, kata sifat dengan beberapa afiks, mulai menggunakan kata tugas dengan baik, dapat mendeskripsikan bagaimana membuat sesuatu seperti menggambar, mulai mendefinisikan kata dan mulai mampu mendaftar item untuk kategori tertentu seperti hewan, bunga, dan tumbuhan, sedang menurut Hurlock (dalam Sardjono) tahap perkembangan bahasa dapat dibagi menjadi 5 fase yaitu 1) reflexive vocalization (pre lingual=criying stage= masa menangis), 2) Meraban (babblingrandom vocalization/ articulation 3) lalling (the ear voice reflex), 4) echolilia (masa meniru), 5) true speech (tingkatan bicara yang sesungguhnya).³⁰

Menurut Rahminah menyimak dapat diartikan sebagai koordinasi berbagai komponen-komponen keterampilan baik keterampilan mempersepsi, menganalisis, mampu menyintensis. Apabila seseorang dalam menyimak mampu mengintegrasikan komponen-komponen tersebut maka dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan menyimak.³¹

²⁹Kartini Datuamas, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan dalam Meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok A2 Aisyiah 1 ToliToli, (ToliToli 2016)*, h.10

³⁰Vitri sejati, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Kelompok A Tk Kuncup Melati (Universitas negeri Yogyakarta)*, h.5

³¹Tira, Dadan, & Diah, “ *Meingkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Dakam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan Yang Didengar* “, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 H. 4 : 2016.

2. Manfaat Bercerita

Banyak sekali manfaat yang didapatkan anak-anak dari cerita yang dibawakan oleh pendidik, manfaat tersebut adalah:

- a. Bagi anak usia dini mendengarkan cerita adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.
- b. Dengan bercerita guru dapat memanfaatkannya dengan memberikan penanaman nilai-nilai kejujuran, saling menolong, suka berbagi, rajin shalat, dan sikap-sikap akhlakul karimah yang lain yang dapat ditanamkan pada diri anak melalui kegiatan bercerita
- c. Kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- d. Kegiatan bercerita juga memberikan makna anak dalam pengalaman belajar menghargai dan mendengarkan orang lain ketika sedang bercerita. Bila anak terlatih menjadi pendengar yang baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang didengarkannya.
- e. Dapat mengembangkan kemampuan daya ingat dan imajinasi anak, sikap, dan gerak anak.
- f. Mengembangkan dimensi perasaan anak.
- g. Kegiatan bercerita juga memberikan informasi kepada anak-anak tentang macam-macam profesi atau pekerjaan yang ada disekitar anak. Seperti polisi, dokter, tentara, petani, guru, sopir, nelayan dan lain-lain.³²

B. Boneka Tangan

1. Pengertian Boneka Tangan

Boneka berasal dari bahasa portugis yaitu boneka yang berarti mainan yang mempunyai bentuk macam-macam seperti bentuk manusia, kartun, tokoh fiksi, hewan, tumbuhan, dan benda lain. Boneka dianggap sebagai mainan yang paling tua sebab boneka sudah ada sejak zaman yunani, romawi atau pun mesir kuno.³³ menurut ahira, disebut dengan boneka tangan

³²Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.10

³³<https://id.m.wikipedia.org/wiki/boneka>

karena cara memainkannya dengan satu tangan memainkan satu boneka, dan boneka ini hanya terdiri dari kepala dan tangan saja.³⁴

Suhartono mengemukakan bahwa boneka adalah tiruan dari berbagai macam bentuk yang berupa bentuk manusia atau bahkan juga bentuk hewan dan tumbuhan.³⁵

Menurut gunawan, boneka sebagai media cerita banyak memiliki kelemahan dan kelebihan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan melalui karakter boneka jelas akan mengundang perhatiannya, anak-anak juga dapat terlibat langsung dalam permainan boneka tersebut dan juga dapat mendorong fantasi dan imajinasi anak.³⁶

Boneka adalah media yang sangat akrab dengan dunia bermain anak. Bermain adalah suatu aktivitas langsung dan spontan di mana seorang anak menggunakan orang lain atau bendabenda di sekitarnya dengan senang, sukarela, dan dengan imajinatif, menggunakan perasaannya, tangannya, atau seluruh anggota tubuhnya. Dengan melalui penggunaan media boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari.³⁷

Boneka tangan menurut gunarti adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bias dimasukan ke

³⁴Ketut Marini Dkk, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B3". (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No 1, Tahun 2015), h.4

³⁵Ika Yunita, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman", Laporan Penelitian (Yogyakarta:Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.34

³⁶Joko Sulianto, Mei Fita Sari, Fitri Yulianti, *Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter untuk*, (Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol 1 No 2, Tahun 2015), h.117

³⁷Ari Siswanti, Suwanto WA, Djaelani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*(Universitas sebelas maret 2011), h.7

tangan, jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi pengertian media boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.³⁸

Menurut nurbiana dhieni, dkk boneka tangan banyak digunakan di sandiwara-sandiwara untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinatif. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa.³⁹

Penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang rumit. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah menggunakan metode bercerita yang didukung oleh media boneka tangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian media boneka tangan adalah alat atau perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan.

2. Manfaat Boneka Tangan

Salsabila mengatakan bahwa boneka tangan memiliki manfaat diantaranya:

- a. Membantu anak membangun keterampilan sosial.
- b. Melatih kemampuan menyimak.
- c. Melatih bersabar dan menanti giliran.
- d. Meningkatkan kerja sama.
- e. Meningkatkan daya imajinasi anak.
- f. Memotivasi anak agar mau tampil.

³⁸Azhar Arsyad Dan Asfah Rahman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.4

³⁹Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka,2005), h.9.38

- g. Meningkatkan keaktifan anak.
- h. Menambah suasana gembira dalam kegiatan pembelajaran.
- i. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang memainkannya.
- j. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang rumit.⁴⁰

3. Macam-macam Boneka Tangan

Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita, yaitu :

- a. Boneka tangan adalah boneka tangan mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu lain.
- b. Boneka gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri .satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.
- c. Boneka gantung mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dengan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi atau panggung boneka.
- d. Boneka tempel mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan, boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi⁴¹

Untuk performasi pembelajaran dengan boneka guru dapat menyiapkan panggung boneka yang dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu:

- a. Panggung boneka dua dimensi dibuat untuk boneka tempel dan boneka gantung. Hiasan panggung dapat dibuat dari bahan alam (daun-daunan) yang dilekatkan, dapat pula dibuat gambar langsung pada panggung. Boneka gagang digerakkan dengan gagang sedangkan boneka tempel dapat

⁴⁰Resti lupita sari, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo*, (Yogyakarta 2015), h.8

⁴¹Takdiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Univrsitas Terbuka, 2017), h.128

digerakkan dari balik layar maupun digerakkan dari bawah oleh guru dengan bantuan lidi atau tali.

- b. Panggung boneka tiga dimensi dipergunakan untuk boneka tangan atau boneka gantung. Panggung tiga dimensi ruangnya dapat dibuat dari kardus maupun kayu, panggung ini dilengkapi dengan penghias. Semua komponen panggung dapat dilihat pada bagian belakang, sekaligus dapat dimanfaatkan untuk latar pemandangan. Panggung ini dilengkapi dengan alas terbuka yang berfungsi sebagai pengendali boneka, tingginya disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 2.1
Boneka Tangan Keluarga



Gambar 2.2
Boneka Tangan Hewan

4. Kelebihan Boneka Tangan

Ada beberapa kelebihan dari permainan boneka tangan menurut tadkiroatun musfiroh, yaitu :

- a. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit.
- b. Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara dapat dibuat cukup kecil dan sederhana
- c. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya
- d. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira.⁴²

Tadkiroatun musfiroh berpendapat bahwa pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Tetapi, boneka tangan secara spontan dapat langsung digunakan anak tanpa ada scenario khusus dari guru. Guru hanya mengenalkan benda, cara menggunakan boneka, dan menyiapkan alat peraga pendukungnya, kemudian anak dibiarkansendiri memainkan

⁴² *Ibid*, h.22

boneka. Guru hanya memotivasi saja atau guru turut bermain agar suasana bermain boneka tangan dapat lebih menarik.⁴³

5. Karakteristik Boneka Dalam Kehidupan Anak-Anak

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain juga merupakan kodrat anak. Bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan bersifat spontan, berfokus pada proses, memberi ganjaran intrinsik, menyenangkan dan fleksibel. Fungsi bermain bagi anak adalah menirukan apa yang dilakukan orang dewasa, untuk melakukan berbagai peran yang ada dalam kehidupan. Anak memerlukan suatu alat permainan yang dapat menyalurkan perasaannya dan upaya untuk mencoba memecahkan masalah.

Salah satu alat permainan manipulasi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah boneka. Boneka yang tersebar di toko-toko dengan aneka bentuk menarik dapat digunakan sebagai pemicu gagasan bagi anak, namun yang perlu diperhatikan bahwa pemilihan boneka tetaplah berorientasi pada nilai pendidikan dalam kehidupan anak, bukan nilai komersial boneka itu sendiri. Boneka hendaklah menjadi teman dialog bagi anak untuk mengembangkan ide-idenya dalam cakrawala berpikir yang luas. Semakin banyak variasi jenis boneka, semakin kaya perbendaharaan kata yang dihasilkan oleh anak. Pemilihan jenis boneka dalam kehidupan anak berkembang sesuai dengan tingkatan usia.

Boneka anak usia prasekolah tentu saja berbeda dengan anak usia sd. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan minat anak dalam berbahasa. Malone dalam musfiroh menandai karakteristik dari permainan termasuk boneka, yaitu:

- a. Menarik bagi anak.
- b. Sesuai dengan kapasitas fisik anak.
- c. Sesuai dengan perkembangan mental anak.
- d. Sesuai dengan kelomok anak-anak dan tahan lama atau aman bagi anak.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, h. 50

⁴⁴ *Ibid*, h.65

6. Langkah-langkah Penggunaan Boneka Tangan

Perencanaan penggunaan boneka sebagai sarana simulasi kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Memilih cerita yang memiliki criteria pemilihan cerita seperti mempunyai plot sederhana dan tersusun baik, mempunyai permulaan, pertengahan dan akhir cerita yang jelas/unit cerita, memiliki tema dasar, mempunyai karakter yang jelas, dan berisi dialog.
- b. Membuat langkah persiapan simulasi kreatif dengan membaca cerita berulang kali agar dapat menghayati dan memahami alur dan peristiwa dalam cerita.
- c. Menetapkan penggalan-penggalan cerita berupa dialog yang dijadikan bahan simulasi kreatif, kemudian merancang cara permainannya.
- d. Menetapkan jumlah pemeran dialog dan memberi gambar tokoh-tokoh pada masing-masing pemeran sehingga memudahkan anak melakukan kegiatan.
- e. Memberikan dialog lisan yang mudah diingat anak atau dihafal anakanak sesuai dengan yang diperankan.
- f. Merencanakan kegiatan, kapan melakukan dialog dan bagaimana cara mengatur permainan dialog.
- g. Memberikan motivasi dan bantuan bagi anak yang mengalami kesulitan.⁴⁵

C. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan terdiri dari beberapa judul:

1. Puji Lestari yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui boneka tangan pada peserta didik kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Lawayan Surakarta tahun ajaran 2014/2015” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui metode boneka tangan di TK Marsudisiwi Jajar Lawayan

⁴⁵Surya Desita, “Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Permainan Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak”, Jurnal Ilmiah Pesona Paud, Vol 4, No 1 : (2015). h.6

Surakarta sudah dilaksanakan dengan maksimal hal ini dapat dibuktikan dalam hasil yakni pra tindakan, siklus I, dan siklusii. Dengan metode boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan bercerita pada anak.⁴⁶

2. Vitri Sejati mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan boneka tangan Kelompok A TK kuncupmelati” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan pada kelompok A TK Kuncup Melati sudah dilaksanakan dengan maksimal hal ini dapat dibuktikan dalam hasil yakni pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Dengan metode bercerita dengan boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Kuncup Melati.⁴⁷
3. Surya Desita yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Permainan Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak” Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, pada siklus I kemampuan bercerita anak masih rendah sedangkan pada siklus II pertemuan 3 terjadi peningkatan yaitu kemampuan bercerita anak meningkat sangat tinggi dengan tercapainya rata-rata tingkat keberhasilan KKM yang telah ditetapkan. Berarti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui permainan boneka tangan.⁴⁸

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya, kesamaannya adalah membahas mengenai media boneka tangan dan kemampuan

⁴⁶Puji Lestari, “Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui boneka tangan pada peserta didik kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Lawayan Surakarta tahun ajaran 2014/2015”, Jurnal Pendidikan usia dini volume 08 (2017). h.5

⁴⁷Vitri Sejati, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Kelompok A TK Kuncup Melati”, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 11 (2019). h.9

⁴⁸Surya Desita, “Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Permainan Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak”, Jurnal Ilmiah Pesona Paud, Vol 4, No 1 : (2015). h.1

bercerita. Marsudisiwi dengan judul upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui boneka tangan pada peserta didik kelompok B. Penelitian Vitri Sejati fokus terhadap meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan boneka tangan kelompok A TK Kunci Melati. Hasil penelitian oleh Surya Desita dengan judul peningkatan kemampuan bercerita anak melalui boneka tangan di Taman Kanak Kanak Skripsi Nurul Afifah, Sehingga untuk penelitian kali ini fokus terhadap meningkatkan kemampuan bercerita melalui boneka tangan di Taman Kanak-Kanak Pakuan Ratu Way Kanan.





DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ardy Novan, *Konsep Dasar Paud*, Penerbit Gava Media, 2016
- Ari Siswanti, Suwarto WA , Djaelani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*, Universitas sebelas maret 2011
- Azhar Arsyad. Asfah Rahman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka,2005), h.9.38
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif , Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik dan ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta :Kencana,2015.
- Cresswell, John. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2014
- Datuamas Kartini, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan dalam Meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok A2 Aisyiah 1 ToliToli, ToliToli 2016*
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2016
- Desita Surya, “*Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Permainan Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak*”, Jurnal Ilmiah Pesona Paud, Vol 4, No 1 : 2015.
- Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2015.

El Fiah Rifda. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, Jakarta : RajaGrafindo Persada 2017

Eko Widhi Hastuti dan Lydia Ersta K, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Peran Berantai, *Jurnal Audi*, Volume 2 Nomer 2 (2018). <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>

FatimatusSaya'diyah, "Peningkatan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajen Margoyoso Pati", Laporan Penelitian (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2015).

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/boneka>

Lestari Puji, *Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui boneka tangan pada peserta didik kelompok B TK*, Marsudisiwi Jajar Lawayan Surakarta 2015

Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2017

Marini Ketut Dkk, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B3". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3 No 1, Tahun 2015.

Musfiroh Takdiroatun, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.

Puji Lestari, "Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui boneka tangan pada peserta didik kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Lawayan Surakarta tahun ajaran 2014/2015", *Jurnal Pendidikan usia dini* volume 08 (2017)

Resti lupita sari, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Aba Dukuh Gedongkiwo, Yogyakarta 2015*.

Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamia Group, 2013

- Sugiyono . *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung : Alfabeta 2015
- Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Sulianto Joko, Mei Fita Sari, Fitri Yulianti, *Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter untuk* , Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol 1 No 2, Tahun 2015
- Surya Desita, “Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Permainan Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak”, Jurnal Ilmiah Pesona Paud, Vol 4, No 1 : (2015).
- Tira, Dadan, & Diah, “ *Meingkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Dakam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan Yang Didengar* “, Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No. 1 2016.
- Titi Rachmi, *Pengaruh Permainan Dan Kemampuan Menyimak Terhadap Kemampuan Bercerita*. Jurnal pendidikan anak usia dini Volume 9 Edisi 1, April 2015
- Usman dan Setiadi Purnimo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta , Bumi Akasara, 2012
- Vitri Sejati, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Kelompok A TK Kuncup Melati”, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 11 (2019)
- Yunita Ika, “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman*”, Laporan Penelitian, Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.